

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam pendidikan Sekolah Dasar (SD), ada beberapa mata pelajaran yang harus dipahami dan dimengerti oleh siswa. Salah satunya adalah pelajaran matematika. Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang besaran, struktur, bangun ruang dan perubahan-perubahan pada suatu bilangan. Pelajaran matematika sangat diutamakan dalam ilmu pendidikan, karena erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa, hal ini berguna membekali siswa agar dapat berpikir logis, matematis, sistematis, kritis, dan kreatif serta mampu bekerja sama.

Namun, pada kenyataannya banyak siswa yang malas dalam belajar matematika dikarenakan oleh beberapa faktor seperti siswa yang menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit, dan guru yang membosankan dalam menyajikan pelajaran, sehingga hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suvriadi Panggabean (2017) menyatakan rendahnya hasil belajar matematika siswa dikarenakan guru lebih suka menggunakan metode belajar secara konvensional. Hal ini juga sama dengan yang peneliti temukan berdasarkan observasi yang dilakukan di lingkungan sekolah pada saat peneliti mengikuti PPL di SDN 106806 CINTA RAKYAT, ditemukan bahwa pembelajaran matematika sering kali dianggap sulit oleh siswa terlihat dari hasil belajar siswa yang rendah. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa, dimana dari 29 orang siswa hanya 9 orang siswa yang

mencapai nilai KKM, dan 20 orang siswa belum mencapai nilai KKM. Sehingga persentase ketuntasan belajar siswa tergolong rendah, yaitu siswa yang tuntas dalam belajar hanya mencapai 31,03% sedangkan siswa yang belum tuntas dalam belajar mencapai 68,97%. Faktor penyebab hasil belajar siswa yang rendah dikarenakan dominan guru-guru yang ada di sekolah hanya menggunakan metode ceramah atau *teacher center learned* dalam proses belajar mengajar di kelas dan kegiatannya lebih berpusat kepada guru saja. Selain itu, kurang bervariasinya strategi, metode, model dan media pembelajaran yang dikuasai oleh guru menyebabkan proses pembelajaran terlihat tidak efektif. Sehingga sering di jumpai siswa yang tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran bahkan terkadang ada yang tidak peduli dengan penjelasan guru misalnya saja saat guru sedang menjelaskan di depan kelas banyak siswa yang bercerita dengan teman sebangkunya, dan siswa lainnya mencari kesibukannya sendiri.

Berdasarkan uraian pada temuan diatas, tampak jelas bahwa pembelajaran matematika belum mengikuti perkembangan mental dan logika matematika siswa. Karenanya kondisi belajar mengajar yang masih didominasi oleh aktivitas guru inilah yang memunculkan suatu inisiatif untuk mencoba meneliti dan mengembangkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran *Kumon*. Metode pembelajaran *Kumon* merupakan metode belajar perseorangan. Metode ini memungkinkan siswa untuk menggali potensi dirinya dan mengembangkan kemampuannya secara maksimal, dimulai dengan cara siswa membaca petunjuk dan contoh soal pada lembar kerja, berpikir sendiri, lalu mengerjakan soal dengan kemampuannya sendiri. Penerapan metode *kumon* ini

mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suvriadi Panggabean (2017) yang menyatakan hasil belajar siswa dalam kelas eksperimen (kelas yang menerapkan metode pembelajaran *kumon*) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa dalam kelas kontrol (kelas yang tidak menerapkan metode pembelajaran *kumon*). Dengan penerapan metode pembelajaran *kumon* diharapkan siswa akan aktif untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru, dan siswa mampu untuk menjawab semua latihan yang diberikan dengan benar, sehingga, dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Penerapan Metode Pembelajaran *Kumon* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama Pada Siswa Kelas V SDN 106806 CINTA RAKYAT T.A 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan pembelajaran Matematika di SD, antara lain:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
2. Matematika yang dianggap sulit oleh siswa.
3. Proses belajar mengajar di kelas lebih berpusat kepada guru (*teacher center learned*).
4. Kurang bervariasinya metode pembelajaran yang dikuasai oleh guru menyebabkan proses pembelajaran terlihat tidak efektif.
5. Minimnya media pembelajaran yang disiapkan oleh guru.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu: **“Penerapan Metode Pembelajaran *Kumon* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama Pada Siswa Kelas V SDN 106806 CINTA RAKYAT T.A 2017/2018”**.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan Penerapan Metode Pembelajaran *Kumon* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama Pada Siswa Kelas V SDN 106806 CINTA RAKYAT T.A 2017/2018?”

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan menerapkan metode pembelajaran *Kumon* Materi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama Pada Siswa Kelas V SDN 106806 CINTA RAKYAT T.A 2017/2018”.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi siswa, diharapkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Kumon*, siswa lebih terbiasa dan terlatih dengan terampil, tangkas dan tepat dalam menyelesaikan soal-soal

matematika yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru di SD Negeri 106806 CINTA RAKYAT dalam mengembangkan metode pembelajaran yang tepat termasuk penggunaan metode pembelajaran *Kumon* untuk mempermudah guru dalam melibatkan siswa dalam menyelesaikan soal-soal atau masalah matematika dengan baik dan tepat.
3. Bagi sekolah, agar dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.
4. Bagi peneliti, untuk melihat kesesuaian metode pembelajaran *Kumon* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dan sebagai bahan acuan bagi diri sendiri untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan hasil belajar serta dapat menerapkan ilmu yang didapat dari bangku kuliah guna memperbaiki metode pembelajaran yang selama ini kurang baik.
5. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambah referensi jika melakukan penelitian yang sejenis.